

STRATEGI ORGANISASI WAHDAH ISLAMIYAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KELURAHAN BALLA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Muh Ibnu Aqil, Drs. H. M. Ilyas Umar, M. Hum., Syamsuriah, S.Ag., M.Ag
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia
Email Coresspondence: aibnu8969@gmail.com, ilyasumar22@gmail.com,
syamsuriahriah@yahoo.com

ABSTRAK

Pada zaman moderen seperti ini sangat jarang masyarakat yang ingin belajar tentang islam oleh karna itu Wahdah Islamiyah hadir dalam bidang dakwahnya untuk mengajak masyarakat yang ada di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang untuk belajar mendalami tentang adama islam karna agama islam adalah agama yang akan membawa keridohan di Kelurahan Balla itu sendiri. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Balla Kecamatan Baarka Kabupaten Enrekanng yang kemudian menyajikan dua substansi permasalahan yaitu: (1) Bagaimana Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?, (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung organisasi Wahdah Islamiyah dalam mengembangkan dakwahnya di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan komunikasi. Kemudian teknik pengolahan data dan analisa dilakukan tiga langkah yaitu reduksi data yang diperoleh ditempat penelitian, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi data-data yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Organisasi Wahdah Islmiyah Dalam Pegembangan Dakwah Di Keluarahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu, melalui tabligh Akbar, dakwah dan tarbiyah yang mejadi model strategis bagi Wahdah Islamiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi Islam. Pendukung dakwah Wahdah Islamiyah yakni memiliki strategi dakwah yang terstruktur dan meningkatkan implementasi dakwah yang berperan penting dalam organisasi. Penghambat dakwah Wahdah Islamiyah adalah kurangnya informasi dan komunikasi mengenai organisasi Wahdah Islamiyah sehingga masyarakat menganggap organisasi ini merupakan organisasi tertutup.

Kata Kunci: Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah

Pendahuluan

Al-Quran dan Hadits, keduanya merupakan sebuah pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mematuhi perintah Allah swt. Dan mengamalkan apa yang tertera di dalamnya, serta mematuhi Rasul-nya, karena dialah yang menjelaskan kandungan kitab tersebut kepada umat manusia, serta mematuhi Ulil Amri yang meliputi pemerintah, para hakim, para ulama, panglima perang, tokoh-tokoh terkemuka lainnya, serta tempat dimana umat manusia mengambil rujukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan memecahkan berbagai masalah yang di hadapinya. Agama sebagai pedoman hidup manusia digunakan untuk memahami dirinya dan lingkungannya yang merupakan dasar utama kebudayaan, sehingga sangat sulit bagi manusia untuk meninggalkan agamanya.

Dari awal datangnya Islam ke Indonesia sampai sekarang penuh dengan dinamika dan mempunyai warna tersendiri dalam kehidupan di Negara ini. Dinamika tersebut dapat di lihat ketika islam berhubungan politik atau kekuasaan Negara, terutama pada era moderen setelah bersentuhan dengan struktur Negara-Bangsa sejak Indonesia merdeka tahun 1945 yang mengantarkannya pada pergaulan ideologis yang penuh problematik. Inilah sebuah fase baru setelah islamisasi kultural yang berlangsung lama sejak awal kedatangan Islam ke Nusantara dan proses persentuhan politik pra-moderen dalam dinamika kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam sejak abad ke-13.

Dalam konteks demikian maka kehadiran Islam dalam kenyataan hidup pameluknya dan dunia pada umumnya menjadi suatu fakta historis dan sosiologis yang selalu bersifat kompleks dan penuh warna. Lebih-lebih bagi gerakan sumber keagamaan yang tidak memisahkan urusan agama dan politik maka Islamisasi itu selalu memunculkan proses pertumuan dan dialog antara tuntutan-tuntutan yang bersifat doktrin dengan kenyataan lingkungan sosial yang akan di hadapi seperti halnya munculnya organisasi Islam di tiap daerah.

Salah satunya di Sulawesi Selatan, terdapat banyak organisasi masyarakat Islam. Seperti yang banyak diketahui oleh masyarakat adalah Wahdah Islamiyah yaitu sebuah organisasi massa (*ormas*) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyah pada al-Qur'an dan As Sunnah. Organisasi ini bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup. Organisasi ini pertama kali di dirikan pada tanggal 18 juni 1998 dengan nama yayasan Fathul Muin (*YFM*). Untuk menghindari kesan kultus individu dan bisa menjadi lembaga persatuan umat maka diubahlah menjadi yayasan Wahdah Islamiyah pada tanggal 19 februari 1998 M.

Jika dilihat dari landasan ini yaitu al-Qur'an dan As-Sunnah maka tidak mengherankan jika organisasi ini lebih banyak mengkaji tentang hal tersebut. Organisasi ini tidak berbentuk partai tapi organisasi ini berbasis pada keagamaan dan pendidikan.

Wahdah Islamiyah direspon sebagai keberlanjutan gerakan-gerakan Islam yang mengusung ide pemurnian ajaran Islam. Sedangkan perguruan tinggi umum merespon Wahdah Islamiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang meletakkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang sebenarnya yang mesti diikuti karena sesuai yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Dari penjelasan tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya organisasi masyarakat yang disebut dengan Wahdah Islamiyah dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat terkhususnya di Kabupaten Enrekang. Dengan adanya organisasi tersebut, dapat meluruskan pemahaman keagamaan di masyarakat yang ada di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang itu sendiri.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka calon peneliti menyatakan pokok masalah adalah bagaimana Strategi Organisasi Wahdah Islamiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dari pokok permasalahan ini maka calon peneliti menemukan dua sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi pengembangan Dakwah Organisasi Wahdah Islamiyah di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang? (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung organisasi Wahdah Islamiyah dalam mengembangkan dakwahnya di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu: (1) Mengetahui strategi pengembangan dakwah Organisasi Wahdah Islamiyah dalam menyampaikan dakwahnya di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. (2) Mengetahui faktor-faktor penghambat dan

pendukung organisasi Wahdah Islamiyah dalam pengembangan dakwahnya di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang merupakan suatu penggambaran fenomena sosial keagamaan dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas dan lebih spesifik. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel, bahkan bisa dibilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari samping lainnya. Penelitian kualitatif merupakan usaha mencari hubungan antar variabel untuk menjelaskan suatu fenomena sosial.

Di dalam menjelaskan fenomena tersebut, penelitian kualitatif selalu menekankan pada tiga aspek penting. Pertama, pada unit analisis mikro di mana satuan yang diteliti dibatasi sedemikian rupa sehingga lebih dapat dijelaskan secara terperinci. Kedua, penelitian bersifat holistik dalam arti melihat obyek yang diteliti secara menyeluruh di dalam satu kesatuan. Ketiga, penelitian kualitatif cenderung menekankan perbandingan sebagai salah satu kekuatan karena perbandingan ini juga yang membuat penelitian kualitatif dapat menekankan proses dan dapat menegaskan konteks sosial dimana suatu gejala itu muncul.

Pendekatan yang dilakukan berada dalam lingkup wilayah Wahdah Islamiyah, untuk itu peneliti menggunakan metode komunikasi formal dan informal kepada pihak-pihak yang dianggap relevan sebagai narasumber, yang berorientasi pada masyarakat dalam bentuk religius pendekatan ini dianggap mampu menguraikan dengan baik, segala hal yang menyangkut Strategi Organisasi Wahdah Islamiyah dalam Pengembangan Dakwah di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Data yang dikumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Subjek penelitian ini adalah Organisasi Wahdah Islamiyah di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang relevan sebagai narasumber seperti para Ustadz Wahdah Islamiyah serta para masyarakat yang ada di sekitaran Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Subjek penelitian sebanyak 10 orang.

Metode penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat tiga macam metode yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap narasumber di tempat yang telah ditentukan secara langsung. Jadi ketika melakukan observasi penelitian ini, peneliti harus bersikap baik dan sopan santun agar observasi dapat berjalan sesuai dengan rencana. Juga dalam melaksanakan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret mengenai Strategi organisasi Wahdah Islamiyah dalam pengembangan dakwah di Kabupaten Enrekang Kecamatan Barakan. Wawancara dilakukan dengan 10 orang informan. Teknik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab, merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya langsung pada responden. Ada dua macam wawancara yaitu yang pertama, wawancara terstruktur yaitu

wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, supaya bisa mengontrol berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah ditentukan, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi. Yang kedua wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden atau narasumber. Sedangkan Dokumentasi didalam penelitian ini diperoleh dari fakta- fakta yang sudah ada, baik data tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis, serta data tersebut sudah mengandung petunjuk yang berhubungan terhadap objek penelitian. Bisa berupa foto, rekaman, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip dan juga buku- buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam menganalisa data ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi merupakan bagian dari analisis. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengerahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam prosesini peneliti benar-benar mencari data yang valid.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan sehingga semua data serta bagian dari rincian dapat di perjelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data kualitatif yang di kemukakan Miles dan Huberman (1984) yang secara esensial berisi tentang uraian dari semua sub kategori tema yang sudah tercantum dalam tabel kategorisasi dan coding. Kesimpulan yang di peroleh secara lebih dalam, maka data lain yang baru juga perlu di cari. Data baru berperan sebagai melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan.

Hasil Penelitian

a. Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Strategi Wahdah Islamiyah yang ada di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka berdasarkan hasil wawancara dengan ketua DPC Wahdah islamiyah yang mengatakan bahwa Pembahasan penerapan strategi yang melalui Musyawarah dari para pendakwah yang menghasilkan:

1) Mengadakan pelatihan penyelenggaraan jenazah

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali para remaja tentang proses penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sehingga mampu membantu masyarakat yang kurang tahu mengenai hal tersebut.

Berdasarkan hasil Obserfasi dan wawancara ada dua faktor penyebab kurang minatnya para remaja untuk menjadi petugas penyelenggara jenazah adalah faktor takut dan kurang pengetahuan. Untuk faktor takut, banyak diantara mereka yang beranggapan bahwa mengurus jenazah dekat dengan kematian, Pola fikir semacam ini perlu untuk dirubah,

Selanjutnya faktor kedua adalah minimnya pengetahuan para remaja tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.

Oleh karena itu dalam penyajian materi ada dua misi yaitu agar materi dapat dipahami secara baik oleh peserta, serta motivasi dan penyadaran kepada peserta bahwa tugas menyelenggarakan jenazah adalah pekerjaan mulia yang mempunyai nilai pahala tersendiri di sisi Allah SWT. Materi dimulai dengan bagaimana memandikan mayat dengan persyaratannya, bagaimana mengafani mayat, bagaimana menyolati mayat, dan bagaimana menguburkan mayat. Materi tersebut meliputi cara-cara penyelenggaraan untuk bayi/anak-anak, jenazah dewasa laki-laki, dan jenazah dewasa wanita, dimana pada pelaksanaannya untuk masing-masing jenis ini berbeda-beda. Selanjutnya ditambahkan pula materi tentang motivasi. Materi ini dimaksudkan untuk memberi motivasi dan penyadaran kepada peserta pelatihan agar dapat melaksanakan tugas ini secara ikhlas dan sukarela. Dalam kegiatan pelatihan ini beberapa metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Melalui metode tersebut teori dan praktek dilaksanakan secara bersamaan. Strategi penyajian materi, teori dan praktek dijalankan sekaligus yang diselingi dengan tanya jawab. Melalui strategi diharapkan materi langsung diserap peserta.

2) Melaksanakan diklat da'i

Peserta dalam kegiatan ini merupakan calon dai dan khatib dari kader Wahdah Islamiyah, peserta mendapatkan teori dan hal lainnya. Selain teori peserta juga mempraktikkannya. Kegiatan pelatihan ini biasanya dilaksanakan sekali sepekan, dengan menggunakan metode pendidikan kaderisasi dai melalui *Halaqah* tarbiyah yang mencakup makna, tujuan kurikulum dan evaluasi dalam pendidikan dai di Wahdah Islamiyah. Pelatihan ini memberikan bekal keterampilan kepada peserta sebelum membawakan ceramah atau khutbah Jum'at. Selama sebulan peserta mendapatkan beberapa materi diantaranya amanah dalam dakwah, retorika dakwah, fiqh Jum'at serta metode penyusunan dakwah. Pada dasarnya tarbiyah atau Halaqah tarbiyah merupakan model kaderisasi Wahdah Islamiyah dalam merekrut dan mengkader anggotanya. Di mana setiap kader Wahdah Islamiyah yang di rekrut dan dibina secara intensif melalui halaqah tarbiyah, yang ber-Marhalah. Sehingga peserta yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan menjadi dai atau minimal berkontribusi dalam dakwah. Sebagai metode kaderisasi pembinaan intensif melalui halaqah tarbiyah memiliki peran strategis dalam melahirkan dai dan daiyah. Rata-rata dai Wahdah Islamiyah berasal dari lembaga pendidikan umum, yang memiliki latar belakang pendidikan dakwah hanya beberapa orang, kaderisasi dai bagi alumni pendidikan umum melalui Halaqah tarbiyah. Pembinaan dai melalui Halaqah tarbiyah dilakukan di seluruh daerah cabang Wahdah Islamiyah seperti Enrekang, Sidrap, pinrang dan sebagainya.

3) Mengadakan kajian rutin tiap minggu sekali (tarbiyah) dan kegiatan tabligh akbar sebulan sekali.

Ada tiga materi yang di bawakan pada saat kajian rutin yaitu materi akidah, materi syari'ah dan materi akhlak. Pertama, materi akidah yang membahas tentang kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan yang didasarkan pada hadist, Kedua, materi syari'ah materi ini merupakan pokok-pokok aturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalani segala aktivitas hidupnya, Ketiga, materi akhlak dapat dikatakan sebagai akhlak Islami yang bersumber pada ajaran Rasulullah saw .

Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang menjadi seorang muslim yang baik atau buruk.

4) Melaksanakan Program Dirosa

Dirosa adalah pola pembinaan Islam bagi kaum Muslimin Pemula yang di kelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada peserta.

“Berdasarkan hasil Obserfasi peserta remaja dan orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tadjwid serta memberikan pengenalan dan pengajaran tentang dasar-dasar keilmuan Islam. Dan untuk peserta yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan akan di bina a sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Serta akan didukung dengan pembinaan dasar-dasar keislamaan serta memberi hafalan (termasuk doa sehari-hari) sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah. Dengan target yang akan di capai peserta mampu mengenal dengan mengucapkan huruf tunggal pada huruf hijaiyah sesuai makhorijul hurufnya dengan benar, begitu pula huruf-huruf sambung dan peserta mampu memahami dan mempraktekkan pelajaran ilmu-ilmu tajwid.

5) Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.

Dengan menunaikan zakat, infak dan sedekah harta akan menjadi lebih bersih dan suci sehingga lebih dan berkah dan membawah manfaat untuk diri sendiri dan umat baik di dunia dan akhirat. Serta Harapan ketua DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Baraka berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ustadz Ahmad Saruddin beliau mengemukakan bahwa: “Semoga dengan adanya program kerja ini bisa memberikan bukti nyata kepada masyarakat Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan tidak lagi bersifat internal terhadap kader Wahdah semata. Dan program kerja yang disusun oleh Organisasi harus selaras dengan kebutuhan umat saat ini.

b. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Balla

1) Faktor pendukung dakwah Wahdah Islamiyah meliputi beberapa hal yaitu:

- a) Strategi yang terstruktur dengan baik.
- b) Turut berperan dalam kegiatan pembangunan bidang keagamaan seperti masjid.
- c) Organisasi ini menekankan pada 4 pilar yakni ilmu, amal, dakwah, tarbiyah.
- d) Banyaknya jamaah yang ingin lebih baik mengenal islam lebih dalam
- e) Adanya dukungan dari pemerintah setempat

2) Faktor penghambat wahdah islamiyah meliputi beberapa hal di antaranya:

- 1) Banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa wahdah islamiyah adalah organisasi yang tertutup.
- 2) Kurangnya informasi dan komunikasi terhadap masyarakat secara menyeluruh.
- 3) Wahdah Islamiyah yang ada di Kelurahan Balla hanya melakukan kegiatan-kegiatan di sekitar mesjid.

“ Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rasyid dan Syhid selaku masyarakat Kelurahan Balla mengatakan bahwa: Wahdah Islamiyah merupakan organisasi Islam yang kurang menyebarkan informasi mengenai kegiatan dakwah yang dilakukannya, kurangnya pendekatan terhadap masyarakat mengenai pemahaman keagamaan yang bersifat radikal ini, sehingga ada sebagian masyarakat sekitar menganggap Wahdah Islamiyah merupakan organisasi tertutup”. Seharusnya wahdah islmiyah ini mampu berbaur dengan masyarakat seara meluas dan jangan hanya mengurus satu masjid dalam satu kelurahan ketika mereka hanya mengurus di masjid-mesjid yang mereka bina maka dari situlah muncul suatu anggapan masyarakat terhadap Wahdah Islamiyah bahwasanya Wahdah Islamiyah ini mungkin bersifat tertutup.”

Simpulan

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu Bagaimana Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah, Apa faktor pendukung dan penghambat Wahdah Islamiyah dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Strategi dakwah Wahdah Islamiyah melalui Tarbiyah, tabligh akbar, dan sosial. Dalam perkembangannya, Wahdah Islamiyah mengalami rasioanlisasi organisasi baik, melalui proses-proses organisasi.
- b. Penghambat dan pendukung Wahdah Islamiyah yaitu legalitas formal yang memberikan ruang dalam merealisasikan berbagai program kerja, yang efektif dan efisien. penghambat dakwah Wahdah Islamiyah adalah adanya stigma negatif yang disebabkan generalisasi, dan penggerakan yang belum mampu meyentuh semua masyarakat yang ada di Kelurahan Balla..

Ucapan Terimaasih

Jurnal yang di susun ini untuk memenuhi salah satu kebutuhan menyelesaikan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia. Ucapan terimakasih yang sebesar-besatnya kepada Ayahanda Drs. H. M. Ilyas Umar, M. Hum selaku konsultasi utama (Pembimbing I) saya, dan ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Ibunda Syamsuriah, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan tenaga, informasi, dan ide kepada saya dalam penyelesaian Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, “*Analisis Swot Dahkwah Indonesia*”, Miqot, no 20 (2012),.
- Aldjufri Moh Salim Aldjufri, *Studi Tentang Corak Pemikiran Dan Respon Masyarakat* (Jakarta: Kementrian Agama, 2011).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia, 2012).
- Aras Alwi (52 tahun) *Pimpinan DPC Wahdah Islamiyah pada tahun 2004-2012*, Wawancara, Baraka, 20, Oktober, 2023.
- Arifin, *Pisikologi, Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Baharuddin (46 tahun) *Pimpinan Tarbiyah Wahdah Islamiyah Mesjid pasar Baraka* wawancara, Baraka, 23, Oktober, 2023.
- Bakroni Latar. “Perubahan dan pengembangan organisasi.” *Jurnal Literasi dan Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa).
- Fikri, “Jurnal Kajian aAgama, *Sosial Dan Budaya*”, No.2 (2019).
- Fred Dafid, *Strategi Manajemen Strategis Konsep* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011).
- Gunawan, (56 tahun) *Pimpinan DPD wahdah islamiyah Enrekang*, wawancara, Baraka, 23, Oktober, 2023
- Harminawati Sitti R, “ *Pendekatan Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Aggota Muslimah Wahdah di Kota Sengkang Kabupaten Wajo*”. Skripsi (Parepare, Institut Agama Islam Negeri, 2020)
- <https://Wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/> (dikses pada 20 Desember 2022).



- Israyanti, “*Peranan Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender*”,(Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2017).
- jurdi Syarifuddin, *Sejarah Wahdah Islamiyah sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi* (Cet. 1; Yogyakarta:Kreasi Wacna,2007).
- Karim Syahrir, “*Memahami Fenomena Islami Di Sulawesi Selatan*:(Islamisme, Politik Islam dan Gerakan Politik6, no. 2 . 2011).
- Ma’arif Bambang S, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015).
- Mangkunegara Prabu Anwar, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung:Refika Dharma, 2003).
- Marbun B.N. Sh, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005).
- Miner And Stainer, *Manajemen Strategi Organisasi* (Jakarta: Pranada Media, 1998).
- Najib H Ainun, (23 Tahun) *Pengurus Wahdah Islamiyah Kelurahan Balla Kecamatan Baraka*, Wawancara ,23,oktober,2023
- Nawi Hadari, instrument penelitian bidang Sosial (Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 1992),
- Nuh M. Nuhri, *Aliran-aliran Keagamaan Aktual Di Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2010)
- Pentazilan Lajna Kementrian Agama RI* (3:104)
- Purnomo Setiady Akbar dan Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: FT Bumi Aksara,2008).
- Rahman Abdul, “*Peran Wahdah Islamiyah Dalam Penguatan Partisipasi Politik Di Kecamatan adalah Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang* “, *Skripsi* (Makassar Universitas Hasanuddin,2017)
- Rasyid Ahmad, (51 Tahun) *masyarakat Kecamatan Baraka*, Wawancara, 28, Oktober, 2023.
- Ridwan, (47 tahun), *sekertaris DPC Wahdah Islamiyah Enrekang*, Wawancara, Baraka, 27, Oktober, 2023.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 2003).
- Rustam Haidir, (23 tahun) *Pemuda Kelurahan Balla Kecamatan Braka*, Wawancara, 11, Oktober, 2023.
- Salam, (34 tahun) *pengurus tarbiyah masjid Kelurahan Balla*, wawancara, 20, Oktober, 2023
- Saruddin Ahmad, (53 tahun) *ketua DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Baraka*, Wawancara, 23, Oktober,2023.
- Siregar Erna D,” *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan* (Studi Tentang Pelayanan STNK Di Kantor Samsat.” (Skripsi, Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara,2009).
- Sugiyono, *Memahmi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014),hal.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cet. VI ;Bandung: Alfabeta,2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,(Bandung: Alfabeta,2008).
- Syahid, (20 Tahun) *pemuda Kelurahan Balla*, Wawancara 11,Oktober,2023.
- Syukur Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ihlas 1983).
- Thoha Miftah, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2005),hal.91.
- Wahyu Ilahi dan Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group,2006).
- Wisata Hermawan , *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1997).

